

Pengaruh Status Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak

Dwi Narsih
Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
dwipunya@gmail.com

Muzdalifah
Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
muzdalifah@unindra.ac.id

Article's History:

Received 16 August 2024; Received in revised form 27 August 2024; Accepted 29 September 2024; Published 1 December 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Narsih, D., & Muzdalifah. (2024). Pengaruh Status Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10 (6). 3281-3288.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3366>

ABSTRAK:

Penelitian ini membahas pengaruh status ekonomi kepala keluarga terhadap minat belajar anak di Kampung Palsigunung, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menganalisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi kepala keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi baik mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mendukung motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering kali menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, yang berimplikasi pada rendahnya minat belajar anak. Di Kampung Palsigunung, sebagian besar keluarga berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga anak-anak cenderung kurang termotivasi untuk belajar. Solusi yang diusulkan meliputi program beasiswa, subsidi pendidikan, dan dukungan komunitas. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah untuk meningkatkan minat belajar anak, khususnya di wilayah dengan keterbatasan ekonomi.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Minat Belajar, Anak, Pendidikan, Kampung Palsigunung

ABSTRACT:

This study examines the influence of family heads' economic status on children's learning interest in Kampung Palsigunung, Cimanggis District, Depok City. The method used is library research, analyzing relevant literature. The findings reveal that the economic status of family heads significantly affects children's learning interest. Families with good economic conditions can provide adequate learning facilities, support motivation, and create a conducive environment for education. Conversely, families with limited economic resources often face challenges in fulfilling educational needs, leading to low learning interest among children. In Kampung Palsigunung, most families are in the lower-middle economic class, resulting in less motivated children. Proposed solutions include scholarship programs, educational subsidies, and community support. This study highlights the importance of collaboration between families, schools, and the government to enhance children's learning interest, especially in economically disadvantaged areas.

Keywords: Economic Status, Learning Interest, Children, Education, Kampung Palsigunung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembangunan manusia yang berdaya saing dan berkontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa. Sebagai bagian dari pembangunan nasional, pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan mampu menghadapi berbagai tantangan global. Dalam konteks ini, status ekonomi kepala keluarga memainkan peranan penting dalam mendukung minat belajar anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan kesempatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Lingkungan keluarga yang kondusif, termasuk dukungan finansial dan psikologis dari orang tua, dapat mendorong anak-anak untuk lebih antusias dan termotivasi dalam mengejar pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam salah satu sumber, "Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pengembangan sumber daya manusia saat ini pun sangat dipengaruhi pula oleh kualitas pendidikan itu sendiri" (Pertiwi et al., 2018a). Namun, tidak dapat disangkal bahwa kondisi ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan juga dapat menjadi hambatan bagi anak-anak dalam mengejar pendidikan. Kesulitan finansial dapat membatasi akses mereka terhadap fasilitas belajar yang memadai, sumber daya pembelajaran yang kaya, dan kesempatan untuk mengembangkan minat serta bakat secara optimal.

Status ekonomi kepala keluarga memegang peranan penting dalam mendukung proses pendidikan anak. Kepala keluarga yang memiliki status ekonomi mapan cenderung mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya sekolah, pembelian buku, alat tulis, hingga akses terhadap teknologi pendidikan. Sebaliknya, kepala keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali dihadapkan pada keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang dapat berimplikasi pada menurunnya motivasi dan minat belajar anak. Selain status ekonomi, peranan guru juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang profesional dan kompeten diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif bagi para siswa (Rukajat et al., 2022). Namun, masih terdapat banyak masalah terkait dengan kinerja dan profesionalisme guru, seperti rendahnya kompetensi, motivasi, dan kesejahteraan guru (Fatkhayah, 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya-upaya strategis dari pihak sekolah, seperti pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, pemberian insentif, serta peningkatan kesejahteraan guru.

Selain itu, peran kepala sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di sekolah. Kepala sekolah yang efektif dan visioner dapat memotivasi, membimbing, dan mengembangkan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang sukses mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Kampung Palsigunung, yang terletak di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, merupakan salah satu wilayah dengan tingkat keanekaragaman sosial-ekonomi yang cukup tinggi. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang fluktuatif. Hal ini memberikan gambaran kompleks terkait kemampuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Dalam konteks ini, minat belajar anak menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji untuk memahami bagaimana status ekonomi keluarga dapat memengaruhi capaian pendidikan mereka. Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa tidak terlepas dari bagaimana teknik seorang guru dalam mengajar; minat belajar dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang aktif (Fatimah et al., 2020). menumbuhkan motivasi pada diri siswa, guru harus memiliki kemampuan dan strategi-strategi yang efektif yang akan diberikan pada siswa, agar mereka tertarik dengan pelajaran di kelas (Harahap et al., 2023). Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Faktor ekonomi sering kali berdampak pada akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak, waktu belajar, hingga kepercayaan diri anak dalam mengejar cita-cita. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara status ekonomi kepala keluarga dengan minat belajar anak di lingkungan yang memiliki keterbatasan sumber daya. Salah satu hal penting yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi dan keaktifan dalam organisasi atau ekstrakurikuler sekolah (PURWANTI et al., 2018). Motivasi belajar yang kuat dapat mendorong siswa untuk memaksimalkan prestasi akademiknya, terlepas dari keterbatasan ekonomi yang mungkin dimiliki. Di sisi lain, keterlibatan dalam organisasi sekolah dapat membantu membangun kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan lainnya yang berpengaruh pada pencapaian akademik (Haifa Hafifah & Hardeli Hardeli, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status ekonomi kepala keluarga, motivasi

belajar, dan keterlibatan dalam organisasi sekolah terhadap prestasi akademik siswa di sebuah sekolah menengah atas di daerah dengan tingkat ekonomi yang terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana status ekonomi kepala keluarga berpengaruh terhadap minat belajar anak di Kampung Palsigunung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan pendidikan di kawasan tersebut dan menjadi dasar untuk perumusan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Kampung Palsigunung.

TINJAUAN PUSTAKA

Status Ekonomi Kepala Keluarga

Status ekonomi kepala keluarga mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan pendidikan anak. Kemiskinan yang dialami oleh keluarga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap beban yang ditanggung oleh ibu di dalam rumah tangga, terutama di masa pandemi COVID-19 (Oktavilia et al., 2022). Kemiskinan dapat menghambat akses keluarga terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, membatasi pilihan nutrisi yang terjangkau, dan menimbulkan masalah kesehatan mental (Supeni et al., 2022; Tarigan, 2022). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dampak pandemi, seperti memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak secara reguler dan non-reguler untuk meringankan beban keluarga (Tarigan, 2022).

Transformasi sosial yang terjadi akibat pandemi juga menyebabkan ketimpangan peran dan kekerasan di tingkat mikro keluarga, serta kompleksitas masalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Orang tua dituntut untuk menyesuaikan diri dengan format pembelajaran jarak jauh dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Di sisi lain, penutupan sekolah telah menyebabkan anak-anak dan remaja kehilangan kontak sosial yang penting untuk belajar dan mengembangkan diri (Dzaljad, 2020; Kusumawati, 2021). Status ekonomi diukur melalui beberapa indikator, seperti pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pengeluaran. Kepala keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi umumnya dapat memberikan fasilitas pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, seperti akses ke pendidikan berkualitas, sumber belajar, hingga lingkungan belajar yang kondusif. Studi menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik anak-anak. Selain itu, efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu, juga berperan penting dalam pembentukan intensi berwirausaha (Sari et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi pula.

Faktor ekonomi sering kali berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan atau menghambat kesetaraan akses pendidikan. Salah satu studi menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menyelesaikan pendidikan formal, yaitu ekonomi, waktu, dan lain-lain (Sumarjaya et al., 2019). Faktor ekonomi kerap kali menjadi rintangan utama bagi individu untuk dapat mengakses pendidikan yang berkualitas. Di sisi lain, investasi dalam sumber daya manusia, termasuk di bidang pendidikan, merupakan salah satu faktor pendorong utama dalam program pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu memastikan ketersediaan akses pendidikan yang merata dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Sutrisno & Hukom, 2023). Keluarga dari kelompok ekonomi rendah di Indonesia memiliki tingkat partisipasi sekolah yang lebih rendah dibandingkan keluarga dari kelompok ekonomi menengah ke atas. Hal ini mengindikasikan pentingnya intervensi ekonomi dalam mendukung pendidikan anak.

Minat Belajar Anak

Minat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Purwanto menyatakan bahwa faktor internal, seperti motivasi belajar, dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (PURWANTI et al., 2018). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Faizah et al., 2023).

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, termasuk dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan kondisi ekonomi. Motivasi belajar sangat memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pengajar dan orang tua diharapkan dapat membantu mengembangkan motivasi belajar siswa. Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar di rumah juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Semakin lengkap fasilitas belajar yang disediakan, semakin kondusif lingkungan belajar siswa di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal seperti status sosial ekonomi orangtua dan kualitas fasilitas belajar di rumah.

Pengaruh Status Ekonomi terhadap Minat Belajar Anak

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, di mana proses pembelajaran dan pengembangan diri dapat terjadi. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hasan et al., 2022a; Pertiwi et al., 2018b). Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak adalah status ekonomi keluarga. Keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses terhadap fasilitas belajar yang memadai, serta terbebani dengan kebutuhan ekonomi sehari-hari. Akibatnya, anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi rendah mungkin memiliki motivasi dan minat belajar yang lebih rendah (Sihombing, 2021a).

Lebih jauh lagi, faktor ekonomi juga memengaruhi harapan keluarga terhadap pendidikan anak. Orang tua dengan status ekonomi tinggi cenderung memiliki ekspektasi akademik yang lebih besar terhadap anak-anak mereka, yang secara tidak langsung memotivasi anak untuk belajar lebih giat. Di sisi lain, anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali dihadapkan pada dilema antara melanjutkan pendidikan atau membantu keluarga dalam mencari nafkah.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow,

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar, termasuk ekonomi, harus terpenuhi sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam hal pendidikan. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa terdapat lima tingkat kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri (SITINJAK et al., 2017). Kebutuhan ini diurutkan secara hierarkis, dengan kebutuhan paling dasar di tingkat bawah. Teori ini menyatakan bahwa individu harus memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan sebelum dapat memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi, seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan afiliasi, penghargaan, dan aktualisasi diri (Webb et al., 2015).

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan dasar harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat berfokus pada kebutuhan yang lebih tinggi (Maslow's Hierarchy of Needs., 2019). Hal ini berarti bahwa individu harus memenuhi kebutuhan ekonomi dan keselamatan terlebih dahulu sebelum dapat mencurahkan perhatian pada pendidikan dan pengembangan diri.

Teori Motivasi Belajar oleh Vygotsky

Teori Motivasi Belajar oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan sosial, termasuk keluarga, dalam memotivasi anak untuk belajar. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah pola asuh orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang suportif dan penuh perhatian dapat meningkatkan motivasi anak untuk bersekolah dan berprestasi akademik (Rostiana et al., 2015). Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menekankan peran penting lingkungan sosial, termasuk dukungan orang tua, dalam mengembangkan potensi anak. Penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi anak untuk bersekolah. Orang tua dengan pola asuh yang demokratis, yang memberikan anak kebebasan untuk mengembangkan diri namun tetap memantau dan memberikan dukungan, cenderung memiliki anak dengan motivasi belajar yang lebih tinggi.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan). Metode ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel

ilmiah, laporan resmi, dan dokumen terkait lainnya. Library research dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali teori, konsep, dan data sekunder yang dapat mendukung pemahaman tentang pengaruh status ekonomi kepala keluarga terhadap minat belajar anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel berdasarkan literatur yang tersedia. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, menyusun kerangka teoritis, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang dilakukan, berikut adalah temuan utama mengenai pengaruh status ekonomi kepala keluarga terhadap minat belajar anak,

Status Ekonomi Kepala Keluarga

Sebagian besar kepala keluarga di wilayah depok ini bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Hal ini mengakibatkan keterbatasan akses terhadap kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan fasilitas penunjang lainnya. Di masa pandemi COVID-19, keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi sangat penting. Keluarga berperan sebagai pendidikan informal pertama dan utama bagi anak sebelum memasuki pendidikan formal (Kusumawati, 2021). Namun, banyak orangtua yang memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anaknya karena kesibukan bekerja.

Dalam studi yang dilakukan di berbagai negara selama periode pandemi, partisipan menyatakan adanya peningkatan stres psikologis tingkat sedang hingga parah, perubahan suasana hati dan perilaku anak-anak, serta praktik pengasuhan yang memburuk. Hal ini disebabkan rutinitas berat bagi para orangtua yang bekerja dari rumah dan sekaligus mengambil tanggung jawab proses belajar anak-anaknya secara daring. Meskipun banyak inisiatif/inovasi dalam pembelajaran daring yang dianggap sesuai untuk memenuhi kebutuhan, dampak pandemi COVID-19 telah mempengaruhi keadaan kesejahteraan dan suasana hati para orangtua, serta perilaku anak-anak mereka.

Keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung kesulitan menyediakan fasilitas belajar seperti meja belajar, buku pelajaran, atau akses internet yang menjadi kebutuhan esensial di era digital. Selain keterbatasan fasilitas belajar, kendala lain yang dihadapi yaitu penguasaan teknologi untuk pembelajaran daring yang masih kurang memadai bagi orangtua dan anak-anak. Kendala lainnya adalah tambahan biaya kuota internet yang memberatkan bagi orangtua (Hutami, 2021). Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa penyediaan paket data internet, perangkat elektronik, serta pelatihan penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring.

Minat Belajar Anak

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering merasa kurang termotivasi untuk belajar. Tekanan ekonomi juga dapat menyebabkan anak terpaksa membantu orang tua bekerja, sehingga waktu belajar mereka menjadi berkurang. Penelitian lain mengungkapkan bahwa faktor lingkungan belajar, termasuk fasilitas di rumah, memainkan peran penting dalam hasil belajar anak (Sihombing, 2021b). Selain itu, motivasi belajar siswa juga terbukti menjadi prediktor kuat untuk hasil belajar. Oleh karena itu, muncul pertanyaan, bagaimana hubungan antara status sosial orangtua, fasilitas belajar di rumah, dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. (PURWANTI et al., 2018).

Minat Belajar Anak mungkin dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan dan belajar di rumah. Selain itu, orangtua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi juga mungkin memiliki lebih banyak waktu dan kemampuan untuk memberikan dukungan belajar yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Ada banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, termasuk motivasi belajar dan keaktifan dalam organisasi sekolah. Motivasi belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik. Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah juga terbukti berdampak positif pada hasil belajar mereka. Orang tua dari keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali

tidak dapat memberikan dukungan belajar yang optimal, baik secara materi maupun moral, karena keterbatasan waktu dan pendidikan mereka sendiri.

Hubungan Status Ekonomi dan Minat Belajar

Status ekonomi keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap minat belajar anak. Anak dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki minat belajar yang lebih rendah karena kurangnya fasilitas dan dukungan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang berpengaruh meliputi motivasi dan keaktifan dalam organisasi, sedangkan faktor eksternal seperti status sosial orangtua dan fasilitas belajar. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai bagi anak-anak mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka (Hasan et al., 2022b). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan keaktifan dalam organisasi, serta faktor eksternal seperti status sosial orangtua dan fasilitas belajar, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan ekonomi sering kali menimbulkan stres dalam keluarga, yang berdampak pada kondisi emosional anak. Hal ini dapat mengurangi fokus dan keinginan anak untuk belajar.

Pembahasan

Keterkaitan antara Status Ekonomi dan Minat Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk minat belajar anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi baik cenderung memberikan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan waktu belajar yang lebih panjang, akses ke teknologi pendidikan, dan materi belajar yang berkualitas. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi mengurangi akses dan kesempatan anak untuk belajar dengan maksimal, sehingga minat belajar menurun.

Selain itu, keterbatasan sarana belajar di rumah akibat kondisi ekonomi keluarga juga menghambat anak untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal. Melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai, anak dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Menarik untuk dicatat bahwa kondisi pandemi COVID-19 turut memperburuk situasi tersebut. Perubahan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar dari rumah selama pandemi dilaporkan menimbulkan tambahan beban dan stres bagi orang tua, yang dapat menurunkan kualitas bimbingan dan pendampingan anak dalam belajar. Sementara itu, peningkatan peran orang tua dalam proses pembelajaran anak juga diakui dapat menunjang capaian belajar anak, khususnya dalam hal memotivasi dan mengembangkan potensi anak.

Faktor Internal dan Eksternal

Penelitian kepustakaan menegaskan bahwa status ekonomi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi minat belajar anak. Faktor internal, seperti motivasi pribadi anak dan nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, juga berperan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan komunitas, kebijakan pendidikan, dan program bantuan pendidikan dapat membantu meningkatkan minat belajar, meskipun status ekonomi keluarga rendah. Berbagai studi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan keterlibatan dalam organisasi adalah faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat dan aktif dalam organisasi sekolah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Di sisi lain, kasus di kelas sering menunjukkan rendahnya aspirasi dan keaktifan siswa, yang dapat menghambat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor internal seperti motivasi belajar dan keterlibatan dalam organisasi sekolah merupakan determinan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, faktor eksternal seperti status sosial ekonomi orangtua dan fasilitas belajar di rumah juga memiliki pengaruh signifikan. Dukungan lingkungan yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, dapat mendorong perkembangan karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi kepala keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang baik umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap fasilitas belajar, seperti buku pelajaran, alat tulis, dan teknologi pendukung pendidikan. Selain itu, stabilitas ekonomi keluarga juga memungkinkan orang tua memberikan perhatian lebih pada perkembangan pendidikan anak, termasuk dalam memberikan motivasi dan dukungan emosional. Sebaliknya, keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali menghadapi berbagai keterbatasan, seperti sulitnya memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kurangnya fasilitas belajar. Situasi ini dapat menghambat perkembangan minat belajar anak karena mereka kurang mendapatkan sumber daya yang memadai. Tekanan ekonomi juga menyebabkan anak-anak dari keluarga kurang mampu harus membantu perekonomian keluarga, sehingga waktu belajar menjadi terbatas. Namun, pengaruh negatif status ekonomi ini dapat diminimalkan melalui berbagai intervensi, seperti program beasiswa, subsidi pendidikan, dan dukungan komunitas. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam membangun minat belajar anak, terlepas dari kondisi ekonomi. Dengan upaya bersama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah, hambatan yang disebabkan oleh faktor ekonomi dapat diatasi sehingga minat belajar anak dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa status ekonomi kepala keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar anak, tetapi dukungan kolektif dapat memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

REFERENSI

- Dzaljad, R. G. (2020). Transformasi Sosial dalam Proses Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *MAARIF*, 15(2), 305–324. <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i2.117>
- Faizah, N., Hadi, W. P., Tamam, B., Qomaria, N., & Yasir, M. (2023). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMPN 1 KARANG PENANG SAMPANG. *Natural Science Education Research*, 6(1), 85–92. <https://doi.org/10.21107/nser.v6i1.16655>
- Fatimah, S., Affandi, A., & Munjiat, S. M. (2020). PENGARUH PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT (PEMILIHAN KARTU) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 CIREBON DESA BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.4867>
- Fatkhiyah, N. (2019). Penerapan Model Student Teams-Achievment Division (STAD) Berbantu Alat Permainan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Semester II Kelas IV SD 2 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i2.3435>
- Haifa Hafifah, & Hardeli Hardeli. (2022). Praktikalitas E-Modul Berbasis Discovery Learning dengan Teknik Probing Prompting pada Materi Hukum Dasar Kimia untuk Kelas X SMA/MA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 419–424. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.644>
- Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI TEMA 1 SUB TEMA 3 DI KELAS III SD NEGERI 101350 PURBATUA. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 3(2), 446–459. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1201>
- Hasan, M., Hajrah, P., Tahir, T., Arisah, N., & Inanna, I. (2022a). KAJIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM BERWIRAUSAHA. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 11(2), 209–217. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i2.1800>
- Hasan, M., Hajrah, P., Tahir, T., Arisah, N., & Inanna, I. (2022b). KAJIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM BERWIRAUSAHA. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 11(2), 209–217. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i2.1800>
- Hutami, E. R. (2021). KENDALA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI BAGI SISWA SD, GURU, DAN ORANGTUA. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40706>

- Kusumawati, E. (2021). Sosialisasi Perubahan Peran Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan Learning From Home. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 807–812. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1372>
- Maslow's Hierarchy of Needs. (2019). Maslow's Hierarchy of Needs. In SpringerReference. Springer-Verlag. https://doi.org/10.1007/SpringerReference_180253
- Oktavilia, Z., Fatmariza, F., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2022). Beban Kerja Ibu dalam Rumah Tangga Miskin pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Civic Education*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.585>
- Pertiwi, F., Abdulhak, I., & Hasanah, V. R. (2018a). Pengaruh pelaksanaan pelatihan developmentally appropriate practice terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 142–153. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.20124>
- Pertiwi, F., Abdulhak, I., & Hasanah, V. R. (2018b). Pengaruh pelaksanaan pelatihan developmentally appropriate practice terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 142–153. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.20124>
- PURWANTI, E. V., NILAKUSMAWATI, D. P. E., & ASIH, N. M. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI KASUS: KELAS XI SMAN 2 KUTA). *E-Jurnal Matematika*, 7(4), 311. <https://doi.org/10.24843/MTK.2018.v07.i04.p219>
- Rostiana, I., Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI ANAK UNTUK BERSEKOLAH DI KELURAHAN SUKAGALIH KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG. *SOSIETAS*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1525>
- Rukajat, A., Gusniar, I. N., & Abas, T. T. (2022). Workshop Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Duren Kabupaten Karawang. *Al-DYAS*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v1i1.569>
- Sari, D. ratna, Syuhada, S., Muslim, F., & Sari, N. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Fkip Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.22437/jeso.v1i1.15543>
- Sihombing, S. (2021a). HUBUNGAN STATUS SOSIAL ORANGTUA DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i1.14>
- Sihombing, S. (2021b). HUBUNGAN STATUS SOSIAL ORANGTUA DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i1.14>
- SITINJAK, D. A., SURYAWARDANI, G. A. O., & WIJAYANTI, P. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Kepuasan Kerja dan Loyalitas Karyawan (Studi Kasus di Perusahaan Kopi PT Golden Kirrin Internasional, Kabupaten Badung). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 378. <https://doi.org/10.24843/JAA.2017.v06.i03.p06>
- Sumarjaya, I. W., Joni, M., Rupiasih, N. N., & Sibarani, J. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH SISWA PAKET B DAN C DI PKBM MENTARI FAJAR MELALUI PELATIHAN SAINS DASAR. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(1). <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i01.p30>
- Supeni, R. E., Yuliantin, A., & Wijayantini, B. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Upaya Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid 2019. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.4>
- Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Implementasi Faktor-Faktor Pendorong Program Sustainable Development Poin Ke-8 Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kalimantan Tengah. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 529–538. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.382>
- Tarigan, R. E. (2022). MEMBANTU PEMULIHAN USAHA KECIL WARUNG NASI IBU AYU PASCA PANDEMI COVID 19 SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN SOSIAL. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1534>
- Webb, E., Perry, M., & Fennelly, L. J. (2015). Employee Motivation Theory and Application. In *Security Supervision and Management* (pp. 231–240). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800113-4.00018-3>